

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *AL-IMLA'* BAGI SANTRI KELAS VII  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI PONDOK  
PESANTREN MODERN NURUSSALAM BELITANG OKU-TIMUR**



Oleh:

**KABUL HIDAYAH**

**NIM: 22204021010**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kabul Hidayah

NIM : 22204021010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengembangan bahan ajar al-impla' bagi santri kelas VII (KMI) dengan model *problem based learning* (PBL) Di Pondok Pesantem Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur" adalah hasil karya penyusunan dan penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Kabul Hidayah

22204021010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1543/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *AL-IMLA'* BAGI SANTRI KELAS VII DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM BELITANG OKU-TIMUR.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KABUL HIDAYAH, S.pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204021010  
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

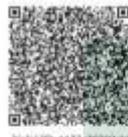
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6673432b6cb3



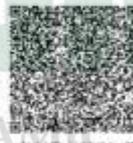
Penguji I  
Dr. Nasiruddin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66733039a886



Penguji II  
Dr. Rohmah Lukluk Inaini, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 667354191086



Yogyakarta, 19 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66736686c55a

SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-IMLA' BAGI  
SANTRI KELAS VII DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI  
PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM BELITANG OKU-TIMUR**

Nama : Kabul Hidayah  
NIM : 22204021010  
Prodi : PBA  
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji I : Dr. Nasiruddin, M.Pd.

Penguji II : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3.85

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-IMLA' BAGI SANTRI KELAS VII  
(KMI) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI  
PONDOK PESANTERN MODERN NURUSSALAM BELITANG OKU-  
TIMUR**

yang ditulis oleh:

Nama : Kabul Hidayah  
NIM : 22204021010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2024  
Pembimbing,



METERAI  
TEMPEL  
07ALK542986525

Prof. Dr. Maksuddin M.Ag  
NIP. 196007161991031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

<sup>1</sup>  
(رواه مسلم)

Artinya

Barang Siapa Yang Menempuh Perjalanan Untuk Menuntut Ilmu (Belajar), Maka Allah Memudahkan Jalan-Nya menuju Surga

( HR. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muslim Bin Hajjaj Al-Tsaqofi, Shohih Muslim, *Bab keutamaan berkumpul untuk membaca Al-Qur'an dan berdzikir, hadits no 2699, jus 4, hal 2074*, editor Fuad Abdul Baqi, percetakan Isa Al-Babi Al-Halabi Wa Syurakahu, Cairo

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti mempersembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف

الأنبياء و المرسلين، سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, yang engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul pengembangan Bahan Ajar *Al-Imla'* bagi santri kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur. Selanjutnya, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada kekasih – Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W, penutup seluruh Nabi dan Rasul, yang telah engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Penelitian sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan ke Dosenan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bimbingan dan

dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Dailatus Syamsiyah S.Ag, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di program studi magister pendidikan bahasa Arab.
5. Prof.Dr. H. Maksudin M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Dr. Nasirudin M.Si, M.Pd, dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku validator ahli materi.
7. Dr. Nurul Huda S.S, M.Pd.I, selaku sekretaris prodi bahasa Arab S1 di FITK Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli media.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
9. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.

10. Bapak guru pengampu pembelajaran *A-impla'* Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam membantu jalannya penelitian ini.
11. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Makmuri dan Ibu Sulastri, dan saudara-saudaraku, Sri Yanti dan Sri Uniyah dan Enjel Fitri Andani. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungannya.
12. Terima kasih kepada Bapak Kyai Drs. Makinuddin selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang, yang telah menyemangati serta mendoakan saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungannya.
13. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2022 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Nurfitriya Hidayanti, Rahil Ayu Na Zihah, Hibatul Wafi, Alma Melati, Ahmad Zaki Al-Hafidz, Muhammad Iqbal Trenggono, Salma Lulu Maknuna, Kabul Hidayah, Tolibuddin Siregar, Rambu Zainab Apriani, Fityatul Mujahidah Lubis, Farid Rocman Hakim, Eliana Pengestika M. Sobir Kumbaro yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
14. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak

**Yogyakarta, 10 Juni 2024**



**Kabul Hidayah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>IV</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>V</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VII</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XVIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XIX</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>XXII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
Manfaat teoritis .....	8
Manfaat praktis .....	8
a. Sekolah .....	9
b. Guru .....	9
c. Siswa .....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	15
1. Pengembangan bahan ajar .....	15
a. Definisi Bahan Ajar .....	15
b. Fungsi Bahan Ajar .....	18

c.	Tujuan Penyusunan Bahan Ajar .....	20
d.	Jenis-Jenis Bahan Ajar .....	20
e.	Langkah Langkah Pembuatan Bahan Ajar .....	21
f.	Indikator Bahan Ajar .....	25
2.	Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	26
a.	Pengertian Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	26
b.	Tujuan Mempelajari Maharah Kitabah .....	30
c.	Jenis-Jenis Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	31
3.	Pembelajaran <i>Al-impla'</i> .....	31
a.	Pengertian <i>Al-impla'</i> .....	31
b.	Macam-Macam <i>Al-impla'</i> .....	33
c.	Tujuan Mempelajari <i>Al-impla'</i> .....	36
d.	Jenis <i>Impla'</i> dan Langkah Mempelajarinya .....	37
e.	Materi <i>Al-impla'</i> .....	39
4.	Model <i>Problem Based Learning</i> .....	39
a.	Definisi <i>Problem Based Learning</i> .....	39
b.	Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	42
c.	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> .....	43
d.	Peran Guru Dalam Implementasi <i>Problem Based Learning</i> ...	44
e.	<i>Mind Mapping</i> .....	45
f.	Hipotesis dan Keterbatasan Pengembangan .....	46
F.	Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>		<b>48</b>
A.	Metode Penelitian.....	48
B.	Jenis Penelitian.....	48
C.	Model Penelitian .....	49
D.	Prosedur Pengembangan .....	51
E.	Subyek Penelitian.....	57
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
G.	Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>73</b>
A.	Proses Pengembangan Bahan Ajar & analisis kebutuhan .....	73
1.	Perencanaan .....	76
2.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran .....	78
3.	Menentukan Materi .....	78
4.	Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Keberhasilan ....	79
5.	Tahap Produksi .....	82
B.	Pengembangan (Development) .....	87
1.	Deskripsi Validasi Ahli Materi & Hasil Revisi .....	88
2.	Deskripsi Validasi Ahli Media & Hasil Revisi .....	97
3.	Deskripsi Data Respon Guru & Hasil Revisi .....	99
C.	Implementasi (Implementation).....	99

1. Pre-Test .....	100
2. Implementasi Produk .....	102
3. Post-Test .....	105
4. Analisis Efektivitas .....	107
a. Uji Normalitas .....	107
b. Statistik Deskriptif .....	108
c. Uji Hipotesis .....	109
d. Uji N-Gain .....	109
D. Evaluasi (Evaluation) .....	110
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	15
Tabel 2. Pedoman Wawancara .....	59
Tabel 3. Kriteria soal angket dengan skala likert .....	61
Tabel 4. Kisi – Kisi Ahli Materi .....	61
Tabel 5. Kisi – Ahli Desain .....	61
Tabel 6. Kisi – Kisi Respon Guru .....	62
Tabel 7. Uji Validitas Butir Soal .....	66
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	67
Tabel 9. Interval Persentase Kriteria Nilai Angket Validasi .....	69
Tabel 10. Klasifikasi Nilai N-Gain .....	71
Tabel 11. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar .....	71
Tabel 12. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar .....	71
Tabel 13. Ringkasan Rumusan Masalah Dan Analisis Data .....	72
Tabel 14. Tujuan Pembelajaran <i>Imla</i> ' .....	78
Tabel 15. Rumus Ketercapaian Bahan Ajar .....	82
Tabel 16. Hasil Angket Validasi Ahli Materi .....	90
Tabel 17. Hasil Angket Validasi Ahli Desain .....	93
Tabel 18. Hasil Angket Validasi Respon Guru .....	96
Tabel 19 Revisi Ahli Materi .....	97
Tabel 20. Revisi Angket Ahli Desain .....	99
Tabel 21. Kritik dan Saran Respon Guru .....	99
Tabel 22. Hasil Nilai Pretest .....	102
Tabel 23. Hasil Nilai Post-Test .....	106
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas .....	108

Tabel 25. Statistik Deskriptif .....	108
Tabel 26. Hasil Uji Efektifitas .....	109
Tabel 27. Hasil Uji N-Gain .....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Model ADDIE.....	50
Gambar 2. Daftar Isi Pengembangan Bahan Ajar <i>Imla'</i> .....	83
Gambar 3. Sampul dan Cover Bahan Ajar <i>Imla'</i> .....	84
Gambar 4. Sampul Tiap Bab .....	85
Gambar 5. Deskripsi Isi Materi Bahan Ajar .....	86
Gambar 6. Desain Latihan Bahan Ajar .....	87
Gambar 7. Revisi Angket Validasi Ahli Desain .....	98
Gambar 8. Suasana Saat Implementasi Produk.....	104

## ABSTRAK

**Kabul Hidayah, 22204021010.** Pengembangan Bahan Ajar *Al-imla'* bagi santri kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur. **Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan santri dalam penulisan *imla'* Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur dalam menyambungkan kata/kalimat Bahasa Arab. Hal ini menyebabkan santri lemah dalam penulisan *Al-imla'*, oleh karena itu adanya penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui konsep pengembangan Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* bagi santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan desain Bahan Ajar *Imla'* bagi guru untuk santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur. 3) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* bagi guru untuk santri dalam pembelajaran *imla'*.

Penelitian ini termasuk kategori *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Rancangan), *Development* (Mengembangkan), *Implementation* (Penerapan), *Evaluation* (Evaluasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, angket dan test. Berdasarkan tahapan tersebut telah menghasilkan bahan ajar pembelajaran *Al-imla'* yang telah lolos uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan validasi atau penilaian dari ahli materi dan media pembelajaran berupa bahan ajar yang dikembangkan, total nilai yang diberikan oleh ahli materi sebesar 84%. penilaian dari ahli media yang diberikan sebesar 79,2% serta penilaian dari respon guru sebesar 92%. Dari data tersebut dinyatakan bahwa produk yang dikembangkan pada bahan ajar *Al-imla'* layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan revisi.

Berdasarkan hasil analisis Pre-test dan Post-test hasil pembelajaran *imla'* yang berjumlah 35 santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku -Timur dengan teknik analisis *Paired Sample T-test* dihasilkan bahwa nilai t-hitung  $10,324 > t\text{-tabel } 2,032$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta nilai sig.  $0,00 < 0,05$  yang dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis santri kelas VII dengan menggunakan Bahan Ajar *imla'*, dan uji *N-Gain* dengan hasil nilai rata-rata sebesar 0,53 dengan klasifikasi sedang dan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penggunaan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu "cukup efektif".

**Kata Kunci:** Bahan Ajar *Al-imla'*, Keterampilan Menulis, Pondok Pesantren Modern Nurussalam.

## ملخص

كابول هداية، 22204021010. تطوير مواد تدريس مادة "الإملاء" لطلاب الصف السابع بنموذج التعلم القائم على حل المشكلات في معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة ياليت انج أوكو الشرقية. الأطروحة الماجستير: جو كجارتا، برنامج دراسة ماجستير تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجكا الإسلامية الحكومية جو كجارتا، 2024.

كان الدافع وراء هذا البحث هو الصعوبة التي يواجهها طلاب معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة ياليت انج أوكو الشرقية في كتابة الإملاء، وخاصة في ربط الكلمات/الجملة العربية. وهذا ما يسبب ضعف الطلاب في كتابة الإملاء، ولذلك يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة مفهوم تطوير مواد تدريس الإملاء لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات في معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة ياليتانج أوكو الشرقية. (2) معرفة كيفية تطوير تصميم المواد التعليمية لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات للمعلمين في معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة ياليتانج أوكو الشرقية. (3) معرفة مدى فاعلية استخدام مواد تدريس مادة الإملاء لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات للمعلمين للطلاب في تعلم مادة الإملاء.

يندرج هذا البحث ضمن فئة بحوث البحث والتطوير (R&D) باستخدام نموذج التطوير ADDIE الذي يتكون من 5 مراحل، وهي التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم. وتمثل أساليب جمع البيانات في هذه الدراسة في الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والاختبارات. وبناءً على هذه المراحل، تم إنتاج مواد تعليمية لتعليم الإملاء اجتازت اختبار التحقق من صحة المواد من قبل خبراء المواد وخبراء الإعلام. بناءً على التحقق من صحة أو تقييم خبراء المواد والإعلام في شكل مواد تعليمية مطورة، فقد بلغت نسبة التقييم التي قدمها خبراء المواد 84%، وبلغت نسبة تقييم خبراء الإعلام 79.2%، بالإضافة إلى تقييم استجابة المعلم بنسبة 92%. من هذه البيانات يتبين أن المنتج الذي تم تطويره في المواد التعليمية المطورة في "الإملاء" مناسب للاستخدام كوسيلة تعليمية مع المراجعة.

استناداً إلى نتائج تحليل الاختبار القبلي والبعدي لنواتج تعلم مادة الإملاء لـ 35 طالباً من طلاب معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة ياليتانج أوكو الشرقية باستخدام تقنية تحليل العينة المزدوجة T-Test، تبين أن قيمة  $t\text{-hitung}$  كانت  $10.324 < t\text{-tabel}$  2.032، يمكن استنتاج أن  $H_0$  مرفوضة و  $H_a$  مقبولة وقيمة  $sig. 0,05 > 0,00$  التي يمكن تفسيرها بأن  $H_0$  مرفوضة و  $H_a$  مقبولة أو أن هناك تأثير على نواتج تعلم مهارات الكتابة لدى طلاب الصف السابع باستخدام مواد تدريس الإملاء، كما أن اختبار  $N\text{-Gain}$  كانت نتائجه بمتوسط قيمة 0.53 بتصنيف متوسط ويمكن استنتاج أن مستوى فعالية استخدام المنتجات المطورة في هذه الدراسة "فعالة نوعاً ما".

**الكلمات المفتاحية:** المواد التعليمية الإملاء، مهارات الكتابة، معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>sa</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De

ذ	<i>Ẓal</i>	Ẓ/z	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	em
ن	<i>Nun</i>	N/n	en
و	<i>Wau</i>	W/w	W
ه	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

## B. Ta' Marbuṭah

Transliterasi Ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' Marbuṭah Hidup

Ta' Marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhommah, transliterasinya adalah /t/.

### 2. Ta' Marbuṭah Mati

Ta' Marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan Ta' Marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta' Marbuṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

-Rauḍah Al-Aṭfāl

-Rauḍatul Aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

-Al-Madīnah Al-Munawwarah

-Al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ

-Ṭalḥah

## C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ -kataba                      يَذْهَبُ -yażhabu  
 فَعَلَ -fa'ala                      ذُكِرَ -żukiro

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َايَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َاوُ	fathah dan wawu	Au	a dan u

### D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
اَ يَ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ -	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ -	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلَضْ - Akala  
 تَأْكُلُونَ - Ta'kulūna  
 النَّوْءُ - An-Nau'u

### F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - Rabbana  
 نَزَّلَ - Nazzala  
 الْحَجُّ - Al-Hajju

## G. Kata Sandang Alif dan Lam

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - Ar-Rajulu

الشَّمْسُ - Asy-Syamsu

### 2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - Al-Qalamu

الْبَدِيعُ - Al-Badī'u

## H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa Mā Muhammadun Illā Rasūl

## I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Bail fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan,

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ -Ibrahim Al-Khalil

-Ibrāhim Al-Khalil



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu materi pembelajaran yang dipelajari oleh santri di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, baik dalam tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, ataupun Aliyah. Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar santri menguasai bahasa Arab dengan baik secara reseptif maupun produktif.<sup>2</sup> Kemampuan reseptif adalah kemampuan memahami informasi yang diperoleh melalui mendengar dan membaca sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan yang mengungkapkan informasi melalui kegiatan berbicara dan menulis.

*Imla'* yang juga mengacu pada motto belajar bahasa Arab di pesantren kontemporer, telah mendapatkan popularitas di kalangan santri yang mengikuti kurikulum KMI (*Kulliyatul Muta'allimin Islamiyyah*). Kurikulum ini mencakup pelajaran *Imla'* pada mata pelajaran kelas, seperti kelas 1 (satu), kelas 2 (dua), dan kelas 3 (tiga) *Tsanawiyah*, sehingga sangat relevan untuk disebut sebagai sumber belajar yang terdapat dalam Bahan Ajar.<sup>3</sup> Maka *Al-impla'* merupakan sarana atau metode pembelajaran yang membantu para pelajarnya dapat menulis tulisan Arab dengan baik dan benar. *Al-impla'* juga dapat maknai dengan dikte, dimana seseorang guru atau santri menyebutkan kata atau kalimat dalam bahasa

---

<sup>2</sup> Ahmad Rathomi, "Imla' Manzhur Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 1, 2019

<sup>3</sup> Abdul Aziz Sebayang, dkk., "Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan", dalam *Edu Religia*, Vol. 1, Nomor 4, 2017, hlm. 573–588.

Arab, kemudian santri menuliskan apa yang mereka dengar dalam bentuk tulisan.<sup>4</sup>

Keterampilan menulis tidak datang tiba-tiba begitu saja, melainkan harus melalui proses pelatihan dan praktik yang intensif. Semakin banyak latihan dan praktik, akan semakin besar pula kemungkinan santri mampu dan senang akan kegiatan menulis.<sup>5</sup> Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, maka guru bahasa Arab hendaknya pintar dalam mengolah materi dan menggunakan metode agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Bahan Ajar merupakan salah satu elemen krusial yang membantu proses belajar mengajar. Ketersediaan sumber daya instruksional berdampak pada kualitas pendidikan. Guru yang menjelaskan materi tanpa kendala atau tujuan berisiko membuat santri mereka kehilangan fokus dan arah, sehingga sulit bagi mereka untuk mengingat materi yang telah mereka pelajari. Dengan tidak adanya sumber belajar yang berfungsi sebagai pedoman, baik guru maupun santri akan berjuang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.<sup>6</sup> maka dari itu, Bahan Ajar adalah alat penting yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk membantu santri memenuhi tujuan dan sasaran pembelajaran yang ditetapkan.

Pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang perlu diperoleh santri untuk memenuhi kriteria kompetensi yang dipersyaratkan umumnya dimasukkan dalam materi pengajaran atau pembelajaran. Buku paket adalah alat pendidikan yang paling sering digunakan madrasah dan lembaga lain untuk membantu pemahaman

---

<sup>4</sup> Muh Yunan Putra, *Pengantar Al Imla Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*, (, 2020)

<sup>5</sup> Ibid. hlm. 138.

<sup>6</sup> M. Abdul Hamid, *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008)

santri. Tetapi tidak semua buku teks ini mampu memberi santri informasi yang cukup untuk memahami dan mengasimilasi konten hanya secara internal. Santri biasanya memerlukan materi tambahan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Menulis dalam bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik unik yang membuatnya sulit untuk menjadi mahir dalam bahasa tersebut. Misalnya, arah penulisan dan bentuk huruf berbeda dengan tulisan Indonesia.<sup>7</sup> Elemen-elemen ini menjadi masalah bagi pelajar bahasa Arab yang baru memulai.<sup>8</sup> Dalam nada yang sama, belajar bahasa Arab, terutama untuk memperkuat bahasa *Istima'*, *Qira'ah*, *Kalaam*, dan *Kitabah*.

Dalam hal ini, menurut Syamsuddin Asyrofi, kegiatan menulis melibatkan setidaknya dua elemen: kapasitas untuk mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan Arab dan keterampilan mengeja dan membentuk huruf dengan benar.<sup>9</sup> Artinya, terlepas dari kerumitannya, keterampilan menulis adalah alat yang berharga untuk kegiatan bahasa. Secara khusus, mereka menumbuhkan inisiatif dan kreativitas santri dengan membantu mereka dalam mengumpulkan, mengatur, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk esai yang ditulis dengan baik.

---

<sup>7</sup> Joko Ariyanto, Umi Nurhayati, "Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah di Mts. Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015 -2016" Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta 2016", dalam *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2023, hlm. 25–47.

<sup>8</sup> Ahmad Rathom, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islamica* 8, No. 1 (24 Juni 2020): 1–8.

<sup>9</sup> Munawarah Munawarah, Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab", dalam *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, 2021, hlm. 22.

Dari empat kemampuan bahasa tersebut, kitabah adalah yang paling menantang.<sup>10</sup> Keterampilan menulis adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang, oleh karena itu pelajaran yang dipetik masih relevan untuk dibicarakan sekarang.

Ilmu yang dikenal sebagai *imla'* meneliti dasar-dasar penulisan bahasa Arab yang tepat dan efektif. Konotasi lain yang terkait dengan istilah *imla'* termasuk kaligrafi, tulisan, dan ejaan. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk menulis tanpa kesalahan. Memperoleh kemahiran dalam huruf mekharijul dan mad adalah prasyarat untuk menulis bahasa Arab, oleh karena itu tujuan lain dari belajar bahasa adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk mendengarkan dengan baik dan mengikuti instruksi ketika menulis.

Saat ini, salah satu persyaratan terpenting untuk kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas santri. Untuk mengatasi hal ini, inovasi baru dalam penciptaan Bahan Ajar saat ini berdasarkan pengalaman belajar diperlukan, dan penekanan harus diberikan pada penggunaan model yang memenuhi kebutuhan santri.

Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang mendorong santri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* merupakan jenis pembelajaran yang membantu santri maju ke titik di mana mereka mahir dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menginspirasi mereka untuk berpikir lebih kritis<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah", dalam *PIONIR Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, 2017, hlm. 33–56.

<sup>11</sup> Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", dalam *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2023, hlm. 16–22.

Selain itu, para santri yang bersekolah di MTs Nurussalam Belitang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan; ada yang dari (SDN) atau (MI). Sementara santri dari latar belakang (SDN) akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Imla'*, mereka yang berlatar belakang (MI) akan lebih mudah mempelajari bahasa, terutama dalam tulisan Arab. sehingga belajar bahasa Arab akan sulit, terutama tanpa menggunakan sumber daya instruksional tradisional.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka upaya yang dilakukan seorang guru menitikberatkan kepada meningkatkan kemampuan santri menjadi lebih baik dengan menerapkan strategi dalam pembelajaran *imla'*. Hal ini dikarenakan *imla'* menjadi tahap dasar seseorang dalam menulis bahasa Arab yang wajib dipelajari dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah diterapkan. Konsep dasar *Imla'* sendiri yakni mengkaji tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca serta aplikasinya dalam teks saat ini.

*Imla'* dapat mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab pada santri. Pentingnya mempelajari *imla'* karena *imla'* menjadi bekal awal yang harus dimiliki santri ketika dalam belajar menulis Arab terutama bagi tingkat *Mubtadi* dengan mengenalkan huruf hijaiyyah dengan memperbanyak latihan-latihan yang membentuk kata dan kalimat. Setelah santri mengenali huruf tersebut dilanjutkan kepada keterampilan menyimak dan menuliskan teks bahasa Arab sesuai dengan yang didektekan oleh guru atau yang dikenal dengan *imla'*. jadi dengan adanya *imla'* dapat melatih pendengaran dan penglihatan dari apa yang mereka dengar.

Pembelajaran *Al-impla'* yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur masih mengenakan materi yang dibuat secara mandiri oleh lembaga itu sendiri,<sup>12</sup> kemudian, para guru juga masih banyak yang mencari sumber-sumber materi pada kitab seperti durus *Al-Lughah Al-Arabiyyah* dll<sup>13</sup>. Peneliti juga melakukan pra wawancara kepada salah satu guru di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur. Peneliti mendapati beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran *Al-impla'*. Dalam pembelajaran *Al-impla'* belum ada Bahan Ajar khusus yang disusun untuk membantu santri dalam mempelajari materi *Al-impla'* tersebut. Pengalaman guru selama mengajar di kelas, santri masih kesusahan dalam menyambungkan kata pada sebuah kalimat yang diucapkan pada guru tersebut, sehingga mereka lemah dalam mengembangkannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur terkait materi yang diberikan kepada santri,<sup>14</sup> materi yang diberikan guru kepada santri masih terlalu sulit, dikarenakan guru belum menjelaskan tata cara menyambungkan huruf-huruf bahasa Arab, sehingga santri merasa kesusahan dalam hal tersebut.

Dengan memodifikasi kurikulum di pondok untuk membuat pembelajaran *impla'* lebih mudah daripada lebih sulit, penulis berharap dapat menciptakan Bahan Ajar *impla'*. Hal ini berbeda dari persoalan saat ini, yaitu buku *impla'* terbatas untuk Madrasah Diniyah Tingkat Awaliyah, yang mudah dipelajari dan dikemas secara

---

<sup>12</sup> Observasi, Ahmad Syaifuddin, Guru Pondok Pesantren Modern Nurussalam belitang oku-timur, 8 Agustus 2023

<sup>13</sup> Wawancara, Mahmudi, Guru Pondok Pesantren Modern Nurussalam belitang oku-timur, 9 Desember 2023

<sup>14</sup> Wawancara, Ahmad Sabila, Santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur, 9 Desember 2023

menarik. Sehingga penguasaan *Imla'* menjadi sederhana dan menyenangkan. Penulis akan membahas ini pada tesis berjudul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-IMLA' BAGI SANTRI KELAS VII DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUS-SALAM BELITANG OKU-TIMUR** Dengan menggunakan sumber daya pengajaran yang baru dibuat, diharapkan bahwa guru akan memiliki lebih banyak pilihan untuk menyampaikan kurikulum, menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih bervariasi dan efisien. Pada akhirnya, diantisipasi bahwa keterlibatan dan hasil belajar santri akan meningkat.

#### **B. Rumusan masalah**

Mengingat konteks ini, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan Bahan Ajar *Al -imla'* dengan model *Problem Based Learning* bagi santri kelas VII Pondok Modern Nurussalam?
2. Bagaimana desain pengembangan Bahan Ajar *Al-imla'* kelas VII Pondok Pesantren Modern Nurussalam?
3. Bagaimana implementasi dan hasil pengembangan Bahan Ajar *Al-imla'* untuk meningkatkan maharah kitabah santri kelas VII Pondok Modern Nurussalam?

#### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* bagi santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan desain Bahan Ajar *Imla'* bagi guru untuk santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* bagi guru untuk santri dalam pembelajaran *Imla'*.

Dengan dikembangkannya Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* di Pondok Pesantren Modern Nurussalam, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pemangku kepentingan melalui beberapa tujuan yang direncanakan.

#### 1. Manfaat teoritis

Mengenai temuan penelitian ini, diantisipasi bahwa mereka akan memajukan ilmu pengetahuan. Penulis juga berharap bahwa para guru akan menemukan pekerjaan ini berguna dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan ke dalam kurikulum *imla'*. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian masa depan dan penciptaan Bahan Ajar atau sumber daya pendukung lainnya, terutama untuk kelas tingkat pengantar bagi santri.

#### 2. Manfaat praktis

Diantisipasi bahwa hasil dari percakapan ini akan dapat bermanfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan, termasuk:

a. Sekolah

Hasil dari percakapan ini harus dapat membantu sekolah mencapai visi, misi, dan tujuannya untuk menyediakan santri dengan pendidikan bahasa Arab, khususnya di bidang penulisan *imla'*.

b. Guru

Tujuan dari hasil diskusi ini adalah untuk dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bentuk sumber daya instruksional yang dapat memfasilitasi distribusi sumber daya guru kepada santri.

c. Santri

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan santri untuk mengasimilasi informasi dengan cepat dan akurat dan untuk memahami dan memperoleh standar penulisan bahasa Arab.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tinjauan literatur menguraikan penelitian teoritis yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Periksa literature guna untuk menghindari plagiarisme dan menetapkan relevansi subjek penelitian di tengah-tengah temuan penelitian lain. Tinjauan pustaka juga dapat menjadi sumber informasi untuk prosedur penelitian ini.

Pengembangan modul *imla'* telah menjadi subyek berbagai penelitian ilmiah, beberapa di antaranya telah memeriksanya dari berbagai sudut. Salah

satu studi tersebut menggunakan kerangka maharah kitabah dan maharah istima' untuk menguji pengembangan modul *imla'*.

Telah ada banyak penelitian tentang pengembangan modul *imla'* menggunakan berbagai metodologi, menurut hasil pencarian penulis untuk topik tersebut. Meskipun demikian, studi yang dilakukan para peneliti pada pembuatan modul *imla'* berbeda dari penelitian sebelumnya. Studi sebelumnya yang menginformasikan pembuatan modul *imla'* terdiri dari:

**Pertama:** Ayuningrum dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang*".<sup>15</sup> Temuan penelitian mencakup komponen dan struktur buku teks *Al-Arabiyyah Lil Athfal* yang terorganisir dengan baik untuk anak-anak prasekolah, peningkatan respons anak-anak setelah penggunaan buku teks dan peningkatan kemampuan berbahasa Arab anak-anak di setiap pertemuan saat menggunakan buku teks.

**Kedua:** artikel yang diterbitkan pada jurnal yang berjudul "*Pengembangan materi Qawa'id Al- Imla'*" sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi pada mahasiswa jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro)" yang ditulis oleh Novita Rahmi pada tahun 2018.<sup>16</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana materi *Qawa'id Al- imla'* harus dikembangkan sebagai pendukung mata kuliah Kitabah I, dengan fokus pada jurusan PBA di

---

<sup>15</sup> Ayuningrum, Bekti Kartika., "Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA. Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang.," 2012

<sup>16</sup> Novita Rahmi, "Pengembangan Materi Qawa'id Al Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro)", dalam *An-Nabighoh*, Vol. 20, Nomor 01, 2018, hlm. 111-128.

Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Penelitian semacam ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan difokuskan pada pengembangan. Evaluasi ahli terhadap materi pendukung kursus Kitabah I menghasilkan rekomendasi yang berfungsi sebagai dasar untuk tahap revisi modul, dan skor rata-rata dengan kategori yang sangat baik di masing-masing bidang berikut: kelayakan konten, presentasi, bahasa, tema, dan grafik. Hasil uji coba menunjukkan bahwa materi *Imla'* bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap mata kuliah Kitabah I, dengan nilai  $t_{5,66} > 2,242$  jatuh pada wilayah penerimaan  $H_a$  atau penolakan  $H_o$ .

**Ketiga:** Nafiah, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang*”<sup>17</sup> Sumber daya pengajaran tarkib (Qawaid) yang dibuat oleh Khotimatun mengungkapkan bahwa 85,29% santri dan semua guru setuju bahwa modul pendukung pembelajaran tarakib diperlukan.

**Keempat:** Ta'mirul masjid, mahasiswa program pascasarjana UIN malang program studi S2 pendidikan bahasa Arab, desain materi pembelajaran keterampilan menulis Arab untuk siswa tingkat Ibtidaiyah dalam perspektif KTSP.<sup>18</sup> Dalam tesis tersebut, penulis mendesain sebuah kurikulum dan menyusun materi pembelajarannya sesuai dengan karakteristik daerah, sekolah dan siswa, dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang sudah ada. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model penyusunan materi pembelajaran yang sesuai

---

<sup>17</sup> khotimatun nafiah, retno purnama irawati, “pengembangan bahan ajar bahasa arab sebagai penunjang pembelajaran tarakib (qawaid) kelas vii mts negeri 1 semarang”, dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2015

<sup>18</sup> Ta'mirul Masjid, العربية لتلاميذ المرحلة الابتدائية في ضوء المنهج على تصميم مادة تعليمية لمهارة الكتابة, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008)

dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah disusun pemerintah, dan didukung dengan teori belajar bermakna dari David Ausubel.

**Kelima:** artikel yang diterbitkan pada jurnal yang berjudul meningkatkan keterampilan khat *imla'*.<sup>19</sup> dengan pengembangan modul yang dibuat oleh Novita Fitri Handayani, Dkk. Mengungkapkan bahwa hasil validasi produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ahli materi 85%, ahli pembelajaran 89,89%, ahli media 96,49% dan praktisi 92,5% kualitas nilai ini dikatakan sangat baik, sehingga modul khat dan *imla'* dikatakan layak dipakai untuk pembelajaran keterampilan menulis di sekolah.

No	Tinjauan Pustaka	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ayuningrum 2012	<i>“Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA Sinar Pelangi Kecamatan</i>	Buku ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.	Difokuskan untuk pengembangan buku ajar <i>imla'</i> bagi santri kelas IIV (KMI) Pondok Pesantren Modern Nurussalam. Sedangkan penelitian Ayu ningrum mengembangkan

<sup>19</sup> Novita Fitri Handayani, dkk., “Meningkatkan Keterampilan Khat Imla’ dengan Pengembangan Modul”, dalam *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 6, Nomor 02, November 2023, hlm. 142–153.

		<i>Gunungpati Semarang”</i>		buku ajar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara umum untuk RA.
2	<i>Novita Rahmi 2018</i>	<i>“Pengen- bangan materi Qawa’id Al- imla’ sebagai Penunjang Ma- ta Kuliah Kitabah I (Studi pada mahasant- ri jurusan PBA Fakultas Tarbi- yah IAIN Met- ro)”</i>	Terletak pada pengem- bangan Bahan Ajar Al-imla’	Difokuskan pada pengembangan Bahan Ajar <i>Al-imla’</i> bagi santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Nurussalam, sedangkan penelitian dari Novita Rahmi terletak pada variabel terikat yang mana pada penelitian tersebut membahas terkait rincian maharah kitabah dan syima’i di UIN Metro.

3	Nafiah  2015	<i>“Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang”</i>	Terletak pada jenis penelitian pengembangan dengan menghasilkan sebuah produk yaitu Bahan Ajar untuk kelas VII mts.	Mengembangkan Bahan Ajar <i>imla’</i> untuk keterampilan menulis sedangkan Khotimatun mengembangkan Bahan Ajar tarakib (Qawaid) untuk unsur bahasa tata bahasa.
	Ta’mirul masjid	Desain materi pembelajaran keterampilan menulis Arab untuk siswa tingkat ibtidaiyah dalam perspektif KTSP	Terletak pada peningkatan keterampilan menulis bahasa arab	Terletak pada mendesain sebuah kurikulum dan menyusun materi pembelajarannya sesuai dengan karakteristik daerah, sekolah dan siswa, dengan mengacu pada kurikulum KTSP
	novita fitri handayani	Meningkatkan keterampilan	Terletak pada peningkatan keterampilan	Terletak pada variabel yang

		khat <i>imla'</i>	menulis dengan pengembangan sebuah produk	digunakan.
--	--	-------------------	--	------------

**Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

Mengingat belum adanya ketentuan mengenai Bahan Ajar *imla'* dengan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*, maka terdapat variasi kualitas penelitian yang akan dilakukan peneliti dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan, baik dari segi lokasi, fokus penelitian, proyek penelitian, maupun model presentasi yang digunakan.

## **E. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengembangan Bahan Ajar**

#### **a. Definisi Bahan Ajar**

Salah satu cara untuk memikirkan Bahan Ajar adalah sebagai sumber belajar yang telah disatukan secara menyeluruh dan metodis dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran. Bagi guru dan santri, sumber pengajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup> Jika guru tidak didukung dengan sumber daya pengajaran yang komprehensif, mereka akan merasa sulit untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Demikian pula, santri akan merasa sulit untuk belajar tanpa adanya sumber daya instruksional. Ini menjadi lebih buruk lagi jika instruktur berjalan cepat melalui rencana pelajaran tanpa memberikan kejelasan

<sup>20</sup> Khairy Abusyairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, Nomor 1, Juni 2013

yang cukup. Akibatnya, membuat materi instruksional sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran.

Bahan Ajar, baik cetak maupun tidak cetak, adalah salah satu komponen pendidikan yang paling signifikan, menurut Sukartiningsih.<sup>21</sup> Mereka berisi pengetahuan, konsep, dan fakta aktual. Berbagai jenis barang yang membantu guru dan instruktur melakukan kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai Bahan Ajar, menurut Majid.<sup>22</sup> Ibrahim menegaskan bahwa materi instruksional dalam sumantri mencakup semua yang ingin dipelajari dan dikuasai santri, termasuk sikap, kemampuan, dan informasi yang diperoleh melalui latihan belajar.<sup>23</sup> Dengan demikian, setiap informasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan pengetahuan kepada santri melalui kegiatan pembelajaran dianggap sebagai Bahan Ajar.

Bahan Ajar menurut *Nasional Centre For Competency Based Training* “Bahan Ajar merupakan seluruh bentuk bahan yang dimanfaatkan untuk membantu pendidik atau pembimbing dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dikelas.”<sup>24</sup>

Menurut Andi Praswoto Bahan Ajar yaitu “segala bahan berupa informasi, alat, maupun teks yang dirangkai secara struktural serta menyajikan seluruh ket-

---

<sup>21</sup> Wahyu Sukartiningsih, “Validity Teaching Materials of Indonesian Education in Beginning Class of Elementary School Course Based Integrated Science and Social Studies”, dalam *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, Vol. 1, Nomor 2, 2016, hlm. 82.

<sup>22</sup> Kamsyach Majid, Abdul Adriyani, Adriyani Kamsyach, *“Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar/Abdul majid,*

<sup>23</sup> Sumantri Syarif. Mohammad, *“Strategi Pembelajaran.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,*

<sup>24</sup> Andi Prastowo, “Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan,” Januari 2019

erampilan yang hendak dipelajari oleh peserta didik dan dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan.<sup>25</sup>

Bahan Ajar tidak sekedar berupa kumpulan materi pembelajaran. seperangkat sumber belajar, atau alat, yang mencakup bahan instruksional, pendekatan, kendala, dan teknik untuk menilai yang dibuat secara metodis dan menarik untuk memenuhi hasil yang diinginkan, termasuk dalam Bahan Ajar. Hal membuktikan bahwa dalam mengembangkan Bahan Ajar membutuhkan perencanaan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya.

Penelitian terhadap pengembangan materi pembelajaran mengungkapkan bahwa materi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan santri. Susilo (2020) menemukan dalam sebuah penelitian bahwa materi pembelajaran berbasis teknologi, seperti modul digital dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan motivasi santri secara signifikan<sup>26</sup>. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan multimedia di kelas dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks<sup>27</sup>. Selain itu, penelitian Hakim (2018) menekankan perlunya mencocokkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik santri, menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Susilo, A. (2020). *Pengaruh penggunaan modul digital terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(3), 45.

<sup>27</sup> Wahyuni, D. (2019). *Efektivitas multimedia dalam bahan ajar untuk pembelajaran konsep kompleks. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 102

dengan kehidupan santri sehari-hari dapat meningkatkan motivasi dan retensi mereka<sup>28</sup>.

### **b. Fungsi Bahan Ajar**

Untuk tingkat yang lebih besar, *Grene dan Petty* mengusulkan tujuan Bahan Ajar.<sup>29</sup> khususnya selanjutnya.

- 1) Menyediakan perspektif kontemporer yang menarik mengenai pelajaran dan mengilustrasikan bagaimana itu dapat digunakan dalam sumber-sumber pengajaran yang disediakan.
- 2) Menyediakan banyak konten yang dapat dibaca dan terorganisir dengan baik yang relevan dengan kebutuhan dan minat santri. Ini harus berfungsi sebagai dasar untuk program kegiatan yang diusulkan yang membantu santri mengembangkan kemampuan ekspresif mereka dalam pengaturan yang otentik dan seperti kehidupan.
- 3) Menawarkan sumber daya metodis dan terstruktur dengan baik pada keterampilan ekspresif yang menangani masalah komunikasi utama.
- 4) Menyediakan bersama dengan sumber daya pengajaran tambahan untuk melengkapi strategi instruksional dan ide-ide untuk menginspirasi santri.
- 5) Memberikan informasi dasar yang penting serta bantuan dengan kegiatan dan latihan yang praktis.

---

<sup>28</sup> Hakim, L. (2018). *Pentingnya kontekstualisasi bahan ajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 11(1), 47.

<sup>29</sup> Dr E. Kosasih M.Pd, *Pengembangan Bahan Ajar*, ( Bumi Aksara, 2021)

- 6) Menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk bahan dan fasilitas, untuk evaluasi.

Fungsi Bahan Ajar dapat dikategorikan menjadi dua kelompok berdasarkan pihak-pihak yang memanfaatkannya: fungsi untuk santri dan fungsi untuk instruktur.

1) Antara lain, tujuan Bahan Ajar bagi guru adalah:

- a) Pertahankan waktu instruksional guru.
- b) Menyusun kembali peran pendidik sebagai fasilitator daripada guru.
- c) Meningkatkan instruksi untuk membuatnya lebih dinamis dan sukses.
- d) Sebagai buku pedoman bagi guru, yang akan menggunakannya untuk memandu semua kegiatan mereka selama proses belajar mengajar. Ini berisi materi tentang kompetensi yang perlu diberikan kepada santri.
- e) Sebagai sarana penilaian penguasaan atau pencapaian tujuan pembelajaran.

2). Di antara banyak tujuan Bahan Ajar untuk santri adalah sebagai berikut:

- a) Belajar dapat terjadi tanpa bantuan guru lain atau teman santri.
- b) santri mampu belajar dimana saja dan kapan saja.
- c) Murid bebas belajar dengan kecepatan mereka sendiri.
- d) Santri bebas memilih urutan belajar.
- e) Mendukung potensi murid untuk berkembang menjadi pembelajar mandiri.

- f) Sebagai buku pedoman bagi santri, yang berfungsi sebagai landasan untuk semua kegiatan belajar mereka dan merupakan materi pelajaran yang perlu dipahami atau dikuasai.

### **c. Tujuan penyusunan Bahan Ajar**

Penyusunan Bahan Ajar tentunya tidak luput dengan tujuan penyusunan.

Menurut Abdul Majid dalam muaripin, tujuan penyusunan Bahan Ajar adalah:

- 1) Membantu santri memperoleh pengetahuan baru.
- 2) Tawarkan berbagai pilihan untuk materi instruksional.
- 3) Memudahkan proses pengajaran bagi tenaga pendidik.
- 4) Tambahkan minat pada latihan pembelajaran.

### **d. Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Bahan Ajar memiliki banyak jenis, namun menurut *Jack Richard* Bahan Ajar terbagi menjadi 3 model:

- 1) Bahan Ajar tercetak seperti handout, buku, modul, lembar kerja santri, brosur, atlas, foto atau gambar dan maket.
- 2) Bahan Ajar tidak tercetak yang seperti rekaman, video, dll.
- 3) Bahan Ajar yang menggabungkan antara referensi tercetak dan tidak tercetak seperti majalah, dll.

Peneliti berusaha menggunakan model Bahan Ajar cetak, seperti handout, buku, modul, lembar kerja santri, brosur, atlas, foto atau gambar, dan maket, dari kategori Bahan Ajar yang tercantum di atas.

### **e. Langkah-Langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar**

Untuk mempermudah seorang dalam membuat Bahan Ajar maka perlu memperhatikan beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman dalam pembuatannya, antaranya:

#### **1. melakukan analisis kebutuhan Bahan Ajar**

langkah ini merupakan tahap awal dalam proses penyusunan Bahan Ajar, yang mana keseluruhan proses tersebut tidak dapat dipisahkan karena menjadi bagian yang integral dalam pembuatan Bahan Ajar, di antara analisis tersebut adalah:

##### **a. menganalisis kurikulum**

- a) Standar kompetensi, yaitu kualifikasi kompetensi minimal yang mencerminkan sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang diinginkan dapat tercapai pada tiap tingkat pembelajaran.
- b) Kompetensi dasar, merupakan sejumlah kompetensi yang patut dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai referensi untuk menyusun indikator kompetensi.
- c) Definisi kompetensi yang lebih tepat yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keterampilan seseorang adalah indikator pencapaian hasil belajar.
- d) Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, kemampuan, atau nilai-nilai penting tertentu yang telah dikembangkan sebanyak mungkin oleh instruktur untuk membantu santri memahami keterampilan yang diverifikasi.

- e) Pengalaman belajar, seluruh kegiatan yang dirangkai oleh seorang guru yang kemudian dilaksanakan oleh santri dalam proses kegiatan pembelajaran dengan dimaksudkan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan yang telah ditentukan.

## 2. Menganalisis sumber belajar

Materi pembelajaran dapat dianalisis sesuai dengan penerapan, aksesibilitas, dan keramahan penggunaannya. dengan mencantumkan materi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan yang tersedia.

- a) Ketersediaan, yang berkaitan dengan ada atau tidak adanya sumber belajar, berfungsi sebagai panduan ketika membeli sumber belajar yang terjangkau dan berguna untuk mempermudah proses.
- b) Kesesuaian, Bahan Ajar yang tersedia telah selaras atau belum dengan tujuan yang telah diteguhkan. Jika sumber belajar yang ada telah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah diteguhkan, maka sumber belajar tersebut layak untuk digunakan, dan begitupun sebaliknya.
- c) Kemudahan, hal ini berkaitan dengan gampang atau susah nya sumber belajar yang disajikan dan digunakan.

## 3. Memilih dan menentukan Bahan Ajar

Memilih dan memastikan Bahan Ajar termasuk hal yang harus diperhatikan, hal ini dimaksudkan untuk melengkapi sejumlah kriteria bahwa Bahan Ajar hendaknya menarik untuk digunakan serta menunjang peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Tiga prinsip yang dijadikan pedoman dalam menentukan Bahan Ajar sebagai berikut:

- a) Prinsip relevansi, yaitu adanya relasi antara sumber belajar dengan perolehan standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang telah diteguhkan.
  - b) Prinsip konsistensi, yaitu adanya keselarasan atau kesamaan terkait dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai dengan Bahan Ajar yang disajikan.
  - c) Prinsip kecukupan, yaitu Bahan Ajar yang mampu menunjang peserta didik dalam mengapai kopetensi dasar yang dipelajari.
- b. Memahami kriteria pemilihan Bahan Ajar

1. Kriteria umum

Secara umum menentukan atau memilih sumber belajar belajar meliputi empat hal yaitu sebagai berikut:

- a) Ekonomis, sumber belajar hendaknya terjangkau dan relatif murah.
- b) Praktis dan sederhana, sumber belajar tidak memerlukan pelayanan sampingan yang sulit dan langka.
- c) Mudah diperoleh, sumber belajar yang digunakan hendaknya mudah diperoleh dan dicari.
- d) *Freksibel*, sumber belajar hendaknya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai bentuk pembelajaran.

2. kriteria khusus

- a) Sumber belajar yang dimanfaatkan mampu menginovasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.
- b) Sumber belajar yang dimanfaatkan bertujuan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar.

- c) Sumber belajar yang tersedia dapat dijadikan bahan penelitian, dapat diamati, diteliti, didokumentasi dan lain sebagainya.
- d) Sumber belajar yang tersedia mampu mengulangi problermatika yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Sumber belajar untuk prestasi, yaitu dapat difungsikan sebagai alat, metode, dan strategi dalam menyampaikan pesan.

#### c. Menyusun peta Bahan Ajar

Setelah proses analisis kebutuhan Bahan Ajar selesai, pembuatan peta Bahan Ajar dapat dimulai. Menyusun konsep Bahan Ajar memiliki tiga keunggulan: memastikan jenis Bahan Ajar dan membantu menentukan kuantitas Bahan Ajar yang perlu disiapkan. Ini juga membantu mengidentifikasi urutan Bahan Ajar.

#### d. Memahami bentuk Bahan Ajar cetak

- 1) Handout terdiri dari dua bagian: judul dan rincian pendukung.
- 2) Buku ini dibagi menjadi empat bagian: judul, latihan, materi utama, dan evaluasi.
- 3) Judul, panduan belajar, isi utama, materi tambahan, latihan, kegiatan atau langkah kerja, dan evaluasi adalah tujuh komponen yang membentuk modul ini.
- 4) LKS (*learning by doing*) LKA, yang terdiri dari enam komponen judul, panduan belajar, materi inti, informasi pendukung kegiatan atau langkah kerja, dan evaluasi lebih kompleks daripada buku tetapi sedikit lebih sederhana daripada modul.

- 5) Brosur, terdiri dari empat komponen yaitu: judul, materi inti, informasi penunjang dan evaluasi.
- 6) *Wallchart* terdiri dari empat bagian: judul; Tiga sisanya (penilaian, rincian pendukung, dan materi inti) ditemukan pada lembaran kertas terpisah.
- 7) Lima komponen penyusunan foto/gambar; Namun, hanya elemen yang disebutkan dalam judul yang disertakan, sedangkan tempat sisanya (konten inti, materi pendukung, tugas dan proses kerja, dan evaluasi) terletak di selembarnya terpisah.<sup>30</sup>

#### **f. Indikator Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab**

Indikator bahan ajar *Al-impla'* dapat mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis santri dalam bahasa Arab<sup>31</sup>.

Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan dalam bahan ajar *Al-impla'*:

- 1) Santri mampu mengenali dan menulis huruf-huruf Arab dengan benar.
- 2) Santri memahami perbedaan antara tulisan Arab cetak dan tulisan tangan.
- 3) Santri mampu menggunakan tanda baca (*Fathah, Kasrah, Dammah, Sukun*) dengan tepat
- 4) Santri mampu mengenali dan menggunakan tanda-tanda tambahan seperti *shaddah* dan *tanwin*.
- 5) Santri mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana dengan struktur yang benar.

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, "Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan"

<sup>31</sup> Arikunto, Suharsimi. "Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara." (2009).

- 6) Santri mampu menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks yang sesuai.
- 7) Santri menguasai penggunaan tata bahasa dasar dalam penulisan, seperti penggunaan kata benda, kata kerja, dan kata sifat.
- 8) Santri mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka sendiri atau tulisan teman.
- 9) Santri dapat melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

## **2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab**

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis Bahasa Arab**

Proses menulis surat dengan jelas, tanpa ambiguitas atau kerajaan, sambil mempertahankan integritas kata sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan Arab yang diterima penutur asli dikenal sebagai maharah kitabah. Ini pada akhirnya dapat menyampaikan makna tertentu.<sup>32</sup> pembelajaran ini lebih ditekankan pada kegiatan pengembangan kemahiran santri dalam penulisan teks Arab melalui *drill* yang dilakukan berulang-ulang sampai santri memiliki kemahiran secara maksimal. Dengan latihan ini, santri akan mengambil peran yang lebih aktif dalam pendidikan bahasa Arab mereka. Prinsip dasar pendidikan bahasa Arab adalah bahwa peserta didik harus mengambil inisiatif untuk memperoleh kemampuan yang mereka inginkan. Sebaliknya, jika dalam pembelajaran guru lebih aktif dari santri, atau dalam istilah Munif Chatib disebutkan dengan “*Teacher Time*”, maka kemahiran yang ingin dicapai tidak terwujud secara maksimal.

---

<sup>32</sup> Ahmad Rathomi, “Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA* ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (e):, Vol. 1, 2020, hlm. 1–8.

Kitabah didefinisikan secara berbeda oleh ahli bahasa Arab, seperti yang dicatat Muradi dan yang lainnya dalam buku-buku mereka.<sup>33</sup>

- 1) Menurut Ulyan, kitabah adalah proses metodis dan terencana dimana seseorang mengekspresikan pikiran dan emosi yang ada di dalamnya. Persepsi seseorang tentang orang lain ditunjukkan dalam buku ini.
- 2) Kitabah digambarkan oleh *Al-Naqah* sebagai aktivitas psikomotorik yang berfungsi sebagai kendaraan untuk ekspresi dan komunikasi ide.
- 3) Hammad Menurut Ibrahim, kitabah adalah cara bagi orang untuk berkomunikasi satu sama lain bahkan ketika mereka terpisah secara geografis dan temporal.

Kitabah adalah keterampilan untuk menggambarkan atau mengekspresikan isi pikiran, mulai dari elemen sederhana seperti menulis kata-kata hingga aspek rumit seperti penulis, seperti yang dapat kita simpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas.<sup>34</sup>

Belajar kitabah memiliki banyak tahapan, seperti:

- a) Pemodelan, latihan pemodelan ini mencakup fase awal dan modifikasi pada fase berikutnya. berikut.
- b) Reproduksi, tugas ini adalah tugas tertulis yang diambil dari instruksi lisan.
- c) juga dikenal sebagai *imla'*, memiliki banyak keuntungan asalkan bahan-bahannya dipilih dengan benar untuk *imla'kan*.

---

<sup>33</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media, (, 2016)

<sup>34</sup> Munawarah Munawarah, Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah Al-Kitabah*) Dalam Bahasa Arab", dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, Januari 2021, hlm. 22–34.

- d) Kalimat tersusun terpandu (*Al-Insya'*) masih longgar setelah melalui tahap rekombinasi dan transformasi. Santri mulai memperkenalkan alinea pada titik ini dalam proses penulisan berpandu, meskipun masih dipandu.

Menulis adalah kemampuan bahasa terintegrasi yang menghasilkan bahasa tertulis, menurut penelitian. Tugas menulis terdiri dari minimal tiga elemen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemahiran dalam bahasa tertulis, meliputi konstruksi kalimat, ejaan, kosa kata, paragraf, dan sebagainya.
- 2) Kemahiran dengan substansi esai dalam kaitannya dengan topik yang ditugaskan.

penguasaan beberapa *genre* tulisan, antara lain esai, artikel, cerpen, buku, dan lain sebagainya. Ini melibatkan pengorganisasian konten bahasa tertulis ke dalam komposisi yang diinginkan.<sup>35</sup>

Secara alami, studi buku harus mematuhi prinsip-prinsipnya. Berikut ini adalah dasar-dasar pembelajaran kitabah, sebagaimana diuraikan oleh Syamsudin dalam bukunya:

- a) Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.

---

<sup>35</sup> Munawarah Munawarah, dkk., "Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah Al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab"

- b) Disarankan bahwa tema berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari santri, seperti acara seperti piknik dan perayaan, atau dari pengalaman langsung seperti gambar, video, atau hasil membaca.
- c) Pekerjaan santri perlu diperbaiki. Jika tidak, pelajar tidak akan mengenali kesalahannya dan akan mengulangnya. Kesalahan harus diprioritaskan dan ditangani selama pelajaran agar dapat diperbaiki.

Kitabah memiliki banyak tujuan dengan penelitiannya. Tujuan umum dari kitabah adalah, seperti yang dicatat Ahmad Muradi.

- 1) Menurut aturan morfologis, sintaksis, konstruksi kalimat, dan tanda baca (*Sharf dan Nahwu*), santri adalah penulis yang mahir.
- 2) Santri memiliki kemampuan menulis puisi dengan makna yang tepat dan indah untuk menyampaikan ide, perasaan, dan puisinya.
- 3) Santri mahir dalam ekspresi tertulis dan terbiasa berpikir logis, metode, akurat, dan jelas.

Ketika mempertimbangkan tujuan belajar kitabah dari perspektif belajar bahasa Arab (*Mubtad', Mutawassitah, Dan Mutaqoddim*), mereka adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

- a) Kemampuan pemula (*Mubtadi*). Pada tahap ini, instruksi kitabah disajikan sehingga santri dapat menulis dan menyalin unit bahasa dasar, serta membuat paragraf singkat, pertanyaan sederhana, dan deklarasi.

---

<sup>36</sup> Ahmad Muradi, "Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif. Prenada Media"

- b) Instruksi Kitabah dimaksudkan untuk membantu santri mencapai tingkat menengah (*Mutawassitah*), ketika mereka akan dapat menulis pertanyaan dan pernyataan, paragraf, surat, esai singkat, dan laporan.
- c) Tingkatan lanjutan (*Mutaqaddimin*). Pada tahap ini, instruksi kitabah diberikan sehingga santri dapat menulis surat, laporan, esai dari berbagai jenis, dan paragraf.

#### **b. Tujuan Mempelajari *Maharah Al-Kitabah***

Pada dasarnya, tujuan utama guru ketika mengajar maharah kitabah di kelas adalah untuk:<sup>37</sup>

- 1) Mendorong santri untuk suka menulis.
- 2) Bantu anak-anak meningkatkan keterampilan menulis mereka.
- 3) Mendorong santri untuk menulis dengan daya cipta.
- 4) Mahir menulis dari kiri ke kanan.
- 5) Kenali simbol tanda baca dan pedoman penggunaannya.
- 6) Memahami arti *imla'* dan apa yang terkandung dalam bahasa Arab.
- 7) Tulis kalimat dalam bahasa Arab dan pahami bagaimana bentuk huruf dan suara berhubungan satu sama lain.

Dari tiga tujuan yang telah disebutkan maka melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan berbagai hal dalam peranannya.

---

<sup>37</sup> Habibi Iqbal Hidayat, Sudarmadi Putra, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Insha’ Muwajjah: Studi Pada Santri Kelas IX”, dalam *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, Nomor 3, September 2023, hlm. 755–774.

### c. Jenis-Jenis Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Tiga kategori keterampilan menulis ada dalam bahasa Arab: menulis terkontrol, dieja dan menulis bebas, yang umumnya dinyatakan dengan menulis secara.<sup>38</sup>

- 1) *Controlled writing* mengacu pada tugas menulis yang berada di fase awal tugas yang masih membutuhkan pengawasan atau kontrol instruktur; Pada titik ini, peran guru lebih penting daripada peran santri.
- 2) Kapasitas untuk menulis menggunakan parameter dan petunjuk yang telah ditentukan, seperti gambar, pertanyaan, terminologi, atau kata-kata panduan, dikenal sebagai penulisan terbimbing.
- 3) Praktik menulis dengan menuangkan ide atau konsep dalam bentuk tulisan dikenal dengan istilah *free writing*.

### 3. Pembelajaran *Al-impla'*

#### a. Pengertian *Al-impla'*

Salah satu cabang bahasa Arab yang disebut *Al-impla'* mengajarkan bagaimana menulis huruf hijaiyyah dalam sebuah kata sesuai dengan konvensi penulisan yang ditentukan. Setuju dengan sudut pandang yang diungkapkan di atas, Abdul Al-Salam Muhammad Harun berpendapat bahwa *impla'*. Ini semacam tulisan dengan aturan / pedoman yang ditetapkan oleh para ilmuwan sebelumnya; Beberapa fokus pada penulisan istilah yang sering digunakan, yang lain mencoba

---

<sup>38</sup> Nurlaila Nulaila, dkk., "Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pba Fakultas Tarbiyah Iai Muhammadiyah Bima", dalam *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 39-51.

menghilangkan pertanyaan tentang kata-kata yang terdengar mirip, namun yang lain mencoba mengklarifikasi asal kata.<sup>39</sup>

Ridwan mendefinisikan *imla'* sebagai berikut:

الإملاء هو تحويل الأصوات المسموعة المفهومة إلى رموز مكتوبة أو الحروف على أن

توضع هذه الحروف في مواقعها الصحيحة من الكلمات وذلك لاستقامة اللفظ

والمعنى المراد

Tindakan mengajar anak-anak bagaimana menulis dengan benar sehingga mereka mengembangkan kebiasaan mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, dan informasi lainnya kepada orang lain dengan cara yang tepat dikenal sebagai *imla'*.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya ilmu *imla'* merupakan ilmu yang mempelajari tata cara penulisan dekte dalam ilmu bahasa Arab, dengan menggunakan keterampilan mendengar yang baik bagi peserta didik serta kefasihan pembaca dalam melafalkan huruf-huruf Arab. Untuk menunjang kemampuan menulis peserta didik diharapkan menguasai terlebih dahulu tentang makhrjul huruf serta memperbanyak membaca kata ataupun kalimat da-

---

<sup>39</sup> Novita Rahmi, "Pengembangan Materi Qawa'id Al Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro)"

<sup>40</sup> Lalu Akmal Hijrat, "Pembelajaran Khat Wa Qowa'idul Imla' Mahasiswa Uin Mataram Dan Problematikanya", dalam *Al-Islamiah, Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 1-8.

lam Bahasa Arab. Karna peserta didik akan merasa kesulitan dalam menulis Arab terutama jika belum pernah mendengar kata tersebut.

Pembelajaran *imla'* atau dikenal juga dengan dikte dalam pendidikan bahasa Arab merupakan suatu metode untuk mengembangkan kemampuan menulis dan mendengarkan. Menurut penelitian, strategi ini membantu anak-anak meningkatkan kemampuan menulis dan mengeja mereka. Hidayat dan Sari (2020) menemukan bahwa penggunaan pembelajaran *imla'* dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap struktur kalimat dan kosa kata<sup>41</sup>. Selain itu, Zain dan Murni (2019) menyatakan bahwa pembelajaran *imla'* dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan mengharuskan santri fokus dan mencatat dengan baik kata-kata yang diucapkan guru<sup>42</sup>. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Junaidi (2018) yang menemukan bahwa pendekatan *imla'* mendorong santri untuk lebih perhatian dan memperhatikan detail saat menulis bahasa Arab<sup>43</sup>. Dengan demikian, pembelajaran *imla'* meningkatkan kemampuan menyimak dan fokus santri dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

#### **b. Macam-Macam *Imla'*.**

Ketika belajar *imla'*, seseorang umumnya harus mempertimbangkan empat jenis dan teknik yang berbeda: menyalin (*Al-imla' 'Almanqul*), mengamati (*Al-*

---

<sup>41</sup> Hidayat, A., & Sari, N. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Imla dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.

<sup>42</sup> Zain, M., & Murni, R. (2019). *Penerapan Metode Imla untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Bahasa Arab*. Jurnal Ilmu Pendidikan.

<sup>43</sup> Ahmad, T., & Junaidi, F. (2018). *Pengaruh Metode Imla terhadap Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Linguistik.

*imla' 'Almandzhur*), mendengarkan (*Al-imla' 'Alistima'i*), dan pengujian (*Al-imla' 'Al-Ikhtibari*).<sup>44</sup>

### 1) *Imla'* Menyalin

Menyalin dalam konteks ini mengacu pada memindahkan tulisan dari satu media ke dalam buku santri. *imla'* juga dikenal sebagai *Al-imla'* mansukh karena merupakan metode penulisan ramah pemula yang melibatkan penyalinan. Memberikan tulisan atau teks di papan tulis, buku, kartu, atau permukaan lainnya adalah salah satu cara untuk mengajarkan *imla'*. Instruktur kemudian mencontohkan membaca dengan keras atau membaca karya tulis, dan santri menyalinnya sampai mereka mahir. Setelah itu, makna atau tujuan tulisan periksa. Pelajar kemudian menjualnya ke dalam buku catatan setelah itu.

### 2) *imla'* Mengamati

Dalam konteks ini, Mengamati mengacu pada memeriksa dengan cermat tulisan dalam media tertentu sebelum mentransfernya ke dalam buku santri tanpa pemeriksaan lebih lanjut. Memindahkan atau menduplikasi tulisan, *imla'* pada dasarnya hampir sama dengan *Al-imla' Al-Manqul*. Namun, santri tidak boleh melihat tulisan yang telah disediakan guru saat mereka menyalin. Dalam situasi ini, santri harus mencoba untuk meniru sebanyak mungkin tulisan dari visi mereka sebelumnya. Kesulitan *imla'* ini sedikit lebih tinggi daripada *Al-imla' Al-Manqul*. Pada kenyataannya, akan lebih tepat untuk memberikannya kepada pemula yang lebih berpengalaman.

---

<sup>44</sup> Yani Zimatullah, dkk., “*Al-'Alaqah Bayna Kafaah Nuthq Al-Huruf Al-'Arabiyah wa Qudroh Al-Thullab Fi Al-Imla'*”, dalam *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2023, hlm. 27–34.

### 3) *imla'* Menyimak

Dalam konteks ini, mendengarkan mengacu pada mendengar kata-kata atau kalimat dari buku yang dibacakan, diikuti dengan menuliskannya. *Imla'* sedikit lebih menantang daripada *Al- imla' Al-Manzhur* karena santri harus menyusun paragraf atau kalimat tanpa guru memberikan contoh; Sebaliknya, mereka harus mengandalkan kebenaran mereka dalam mendengarkan guru membaca dengan keras. Tentu saja, lebih masuk akal untuk mengajarkannya kepada para pemula yang mahir dalam *Al-imla' 'Al-mandzur*. Membaca bagian-bagian atau teks-teks tertentu kepada santri sesuai kebutuhan adalah bagaimana *imla'* diajarkan. Setelah itu, santri didorong untuk memperdebatkan arti dari bagian atau kalimat tersebut, termasuk istilah-istilah yang menantang. Para santri selanjutnya menyusun kalimat atau bagian yang relevan.

### 4) *Imla'* Tes

Tes ini, yang dikenal sebagai *Al-imla' Al-Ikhtibari*, dirancang untuk menilai kemahiran santri dalam bahasa *imla'* yang telah mereka pelajari di sesi sebelumnya. Kemudian, kemampuan yang dinilai menggabungkan komponen kemampuan dasar yang disebutkan sebelumnya. *Al-imla' Al-Ikhtibari* melayani tujuan menghilangkan arahan instruktur dari tugas menulis. Oleh karena itu, santri harus diberi cukup waktu untuk menyelesaikan latihan sebelum melanjutkan.

### **c. Tujuan Mempelajari *Al-imla'***

Ada dua tujuan pembelajaran *imla'*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama mempelajari *imla'* adalah untuk memungkinkan santri menulis kata, kalimat, atau huruf hijaiyyah secara akurat dan cepat dalam bentuk tunggal. Adapun tujuan secara tidak langsung antara lain: 1). Tujuan kebahasaan, youtube membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir cepat tentang pengetahuannya tentang makna, karakter huruf, bentuk susunan serta gaya bahasa yang baru, 2). Tujuan fisika, yaitu untuk memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan: 3). Tujuan sikap, yaitu untuk membiasakan santri agar bersifat teliti, cermat, dan mampu merespon dengan cepat, serta membiasakan untuk bersabar dalam mendengar guru mendikte kata maupun kalimat.<sup>45</sup>

Tujuan pembelajaran *imla'* menurut Izzan<sup>46</sup> yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik agar mampu menulis kata atau kalimat dalam bahasa Arab secara baik dan benar.
- 2) Melatih keterampilan berbahasa baik dari pendengaran, pengucapan, bacaan, dan tulisan.
- 3) Melatih peserta didik agar memiliki kemampuan menuliskan setiap kata atau kalimat yang telah dibaca atau didengarkan.
- 4) Memudahkan peserta didik untuk mengarang sebuah ungkapan Bahasa Arab dengan gaya bahasa yang dimiliki.
- 5) Menguji keterampilan peserta didik tentang penulisan kata atau kalimat yang telah dikuasai.

---

<sup>45</sup> Ahmad Muradi Ag M., *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, (Prenada Media, 2016)

<sup>46</sup> H. Ahmad Izzan M.Ag, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Humaniora Utama Press, 2011)

6) melatih peserta didik agar dapat menulis dengan indah dan rapi.

Berdasarkan penjelasan tujuan pembelajaran *imla'* tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya pembelajaran *Imla'* tidak hanya melatih keterampilan dalam menulis saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa baik maharah *Al-Istima'* (membedakan setiap huruf yang didengar), maharah *Al-Kalam* (melafazkan huruf sesuai dengan makhrajnya, kefasihan, dsb), maharah *Al-Qira'ah* (melatih kelancaran dalam membaca), dan maharah *Al-Kitabah* (mampu menulis dengan baik dan benar).

#### **d. Jenis *Imla'* dan Langkah Pengajaran.**

Menurut tujuannya, setiap instruktur harus memenuhi tugas-tugas berikut: teks bacaan harus muda, memiliki gaya bahasa yang baik (*Uslub*), dipahami dengan jelas, dan memberi anak-anak konsep dan pengetahuan baru.<sup>47</sup> Santri tidak boleh dibebani oleh durasi membaca, bahasa, atau makna teks bacaan yang singkat. Ini harus dimodifikasi berdasarkan tingkat kemahiran linguistik santri saat ini serta perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik mereka. Cegah salah membaca atau memahami bahan bacaan secara tidak benar. Luangkan waktu Anda membaca dan perhatikan tanda baca yang tepat. Cukup ulangi pembacaan dua atau tiga kali. Bicaralah dengan jelas dan keras.

*Imla'* datang dalam empat varietas, khususnya:

##### **a. *Imla' Al - Manqul***

---

<sup>47</sup> Nursyamsi Anugrahi, "Efektivitas Pembelajaran *Imla'* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Xi Madrasah Aliyah di Kaballangan Kab. Pinrang," 2020

Langkah-langkah dalam instruksi:

Bahan tertulis disediakan oleh guru dalam buku, papan tulis, atau media lainnya.

1. Guru menyajikan materi.
2. Guru meminta santri membaca ulang kalimat yang telah diberikan.
3. Guru menjelaskan makna tulisan.
4. Santri menyalin tulisan yang ada pada media.
5. Guru meninjau pembenaran secara tertulis.

b. *Imla' Al-Mandzur*

Guru menggunakan metode yang sama seperti sebelumnya, tetapi santri menulis tanpa berkonsultasi dengan penulisan media.

c. *Imla' Al-Ijtima'i*

Jenis ini setara dengan mengucapkan kata yang akan ditulis dengan keras sehingga santri dapat secara efektif mempertahankan tulisan.

d. *Imla' Al-Ikhtibari*

*Imla' Al-Ikhtiyari* ditulis tanpa menggali makna tulisan, yang membedakannya dari jenis langkah instruksional sebelumnya.

Dari paparan jenis-jenis *Al-impla'* diatas peneliti akan menyesuaikan pendekatan yang akan digunakan, maka peneliti akan menggunakan *Al-impla' Al-Manqul*.

**e. Materi *Imla'***

Materi pembelajaran *imla'* yang baik yaitu materi yang dirangkai dengan menyesuaikan keadaan dan jenjang peserta didik. Dengan demikian, dalam penyusunan materi *imla'* perlu diperhatikan beberapa hal:

- 1) Hendaknya materi yang disusun mengandung pengetahuan yang menarik, meningkatkan wawasan, dan menambah pengalaman peserta didik.
- 2) Hendaknya materi memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik, setara dengan kemampuannya, memiliki hubungan yang signifikan dengan pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Hendaknya kosa kata atau kalimat yang diajarkan mudah untuk dipahami.
- 4) Hendaknya sesuai dengan porsi peserta didik, baik dari segi panjang atau pendeknya sebuah kalimat yang akan didekatkan.
- 5) Guru tidak terbebani dalam menyusun potongan teks materi dikte, hendaknya guru berkonsentrasi dalam mengumpulkan kosa kata khusus yang dapat membantu pembelajaran kaidah *imla'*

#### **4. Model Problem Based Learning**

##### **a. Definisi model Problem Based Learning.**

*Problem Based Learning* adalah model instruksional yang mengajarkan santri ide-ide dasar dan pengetahuan tentang suatu subyek dengan menggunakan isu-isu dunia nyata sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka.<sup>48</sup> Pendekatan pembelajaran mutakhir lainnya yang memprioritaskan pembelajaran kontekstual

---

<sup>48</sup> Retno Indraswari, "Penerapan Paduan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Kooperatif Type Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab", dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 3, Nomor 1, 2014

melalui tugas-tugas yang menantang adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Dengan menggunakan proyek, guru dapat lebih mengawasi pembelajaran santri di kelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, yang juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas santri.<sup>49</sup>

Diyakini bahwa melalui pendekatan pembelajaran ini, santri akan dapat merasakan secara langsung apa yang mereka pelajari. Pengalaman belajar adalah tugas pendidikan yang harus diselesaikan santri untuk menguasai materi pembelajaran, kriteria kompetensi, dan keterampilan dasar.<sup>50</sup> Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dapat dilakukan melalui penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah. Dengan penerapan model tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kelas yang efektif, kondusif dan santri lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, serta mampu menerapkan dan menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari dengan masalah yang disajikan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* adalah metode pedagogi yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan pemecahan masalah dunia nyata sebagai pusatnya. Menurut penelitian, *Problem Based Learning* membantu santri meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampu-

---

<sup>49</sup> Mira Shodiqoh, M. Mansyur, “Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, Vol. 1, Nomor 03, Juli 2022, hlm. 144–155.

<sup>50</sup> Novi Luthfiana, dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Mts Di Kabupaten Rembang”, dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, Nomor 1, Agustus 2019, hlm. 9–16.

an memecahkan masalah, dan belajar mandiri. *Problem Based Learning* menempatkan santri dalam skenario permasalahan yang nyata dan menantang tanpa jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka harus melakukan penelitian, melakukan diskusi kelompok, dan merancang solusi baru.

*Hmelo-Silver* (2004) menemukan bahwa *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual santri tetapi juga membantu mereka membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan penilaian<sup>51</sup>. Penelitian lain, *Savery* (2006), menemukan bahwa *Problem Based Learning* meningkatkan motivasi santri dan menjadikan pembelajaran lebih relevan. Lebih lanjut, *Barrows dan Tamblyn* (1980) menggarisbawahi bahwa *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan belajar yang analog dengan lingkungan dunia nyata, memungkinkan santri untuk mengintegrasikan teori dan praktik<sup>52</sup>.

Penerapan *Problem Based Learning* juga terbukti meningkatkan kemampuan kolaborasi santri, sebagaimana dibuktikan oleh *Schmidt Et Al.* (2009), yang menemukan bahwa santri yang berpartisipasi dalam *Problem Based Learning* lebih baik dalam bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi<sup>53</sup>. Namun penerapan *Problem Based Learning* menghadirkan berbagai permasalahan, termasuk kebutuhan sumber daya yang memadai dan pergeseran peran guru dari guru menjadi fasilitator.

---

<sup>51</sup> Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn. Educational Psychology Review*, 16(3), 235.

<sup>52</sup> Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer Publishing Company.

<sup>53</sup> Savery, J. R. (2006). *Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 9.

Secara keseluruhan, *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan pekerjaan di abad kedua puluh satu. Berdasarkan referensi dalam penelitian ini, *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang dan disiplin ilmu.

#### **b. Karakteristik *Problem Based Learning***

Guru harus memahami tujuan dan sifat pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini agar dapat menerapkannya secara efektif. Biasanya, pembelajaran berbasis proyek memiliki atribut seperti<sup>54</sup>:

- 1) *Learning by doing*, mengacu pada pengalaman langsung.
- 2) *Real word problem*, Masalah kata nyata akan dihadapi
- 3) *Role of tutor: a guide on the side*, mengacu pada bantuan guru kepada santri dalam proses pembelajaran.
- 4) *Interdisciplinarity*, yang menggabungkan bahan yang dapat diuji dengan masalah material
- 5) *Collaboration and group*, sering dikenal sebagai kolaborasi.
- 6) *An end product*, yaitu menghasilkan karya atau produk.

#### **c. Langkah-Langkah *Problem Based Learning***

Secara umum terdapat lima langkah utama dalam penerapan *Problem Based Learning*. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ahmad Baidhowi, Lailatus Saadah, “Pengaruh Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa”, dalam *TSAQOFAH*, Vol. 4, Nomor 2, Februari 2024, hlm. 1305–1315.

Indikator	Tingkah laku guru
Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecah masalah.
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Membimbing pengalaman individu/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu santri dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu santri untuk refleksi, menyimpulkan atau mengevaluasi ter-

<sup>55</sup> rosdiana meliana situmorang, dkk., “penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia”, dalam *jurnal edubio tropika*, vol. 3, nomor 2, oktober 2015

	hadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan
--	--

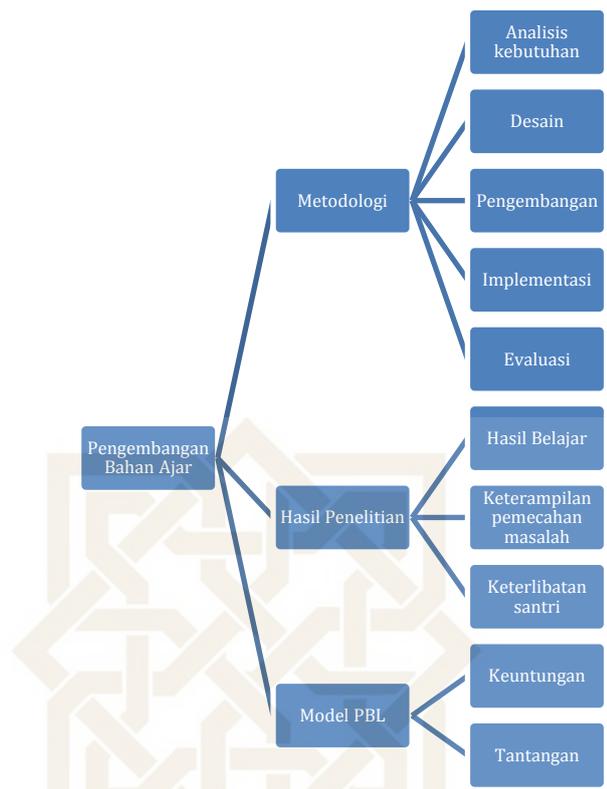
#### **d. Peran Guru Dalam Implementasi *Problem Based Learning***

Peran guru dalam model *Problem Based learning* ini adalah untuk memfasilitasi dan mensupport pembelajaran santri, membimbing, hingga memonitor proses belajar santri.<sup>56</sup> Guru harus mampu membangun kepercayaan diri setiap peserta didiknya, dan kepercayaan diri setiap kelompok peserta didiknya untuk dapat memecahkan masalah, sambil mengembangkan pemahan mereka akan materi pembelajaran. di sini kita dapat melihat peralihan fungsi guru yang nyata dari model-model pembelajaran tradisional yang lebih menekankan guru sebagai pusat dan sumber informasi menjadi guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran santri. Jadi sekali lagi perlu ditekankan, bahwa guru bukanlah sumber solusi dari permasalahan yang dihadirkan, tetapi solusi itu harus dicari dan didapatkan oleh santri atau kelompok santri.

#### **e. *Mind Mapping***

---

<sup>56</sup> Herminarto Sofyan, Dkk., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, (Uny Press, 2017)



**f. Hipotesis dan Keterbatasan Pengembangan**

Hipotesis dalam kajian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) penggunaan Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar santri.
- 2) penggunaan Bahan Ajar *imla'* model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar santri.

Adapun keterbatasan pengembangan yang dilakukan peneliti dalam menyajikan materi pembelajaran *imla'* model *Problem Based Learning* terdiri atas empat hal, youtube: petunjuk dan pedoman bagi guru dalam pembelajaran *imla'*, daftar isi, 4 topik pembahasan beserta latihannya, dan daftar pustaka.

**F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian yang tulus, metodis, dan terperinci dianggap sebagai penelitian yang baik. Pendekatan metodis penelitian ini adalah memberikan ringkasan luas tentang substansi tesis. Maka dari itu, penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama, Halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan dari pengawas, halaman dukungan, motto, penawaran, *abstrak*, kata pengantar, dan daftar isi semuanya termasuk dalam bagian pertama, yang terdiri dari banyak halaman,

2. Bagian kedua dibagi menjadi beberapa bab, dimulai dengan:

BAB 1: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan keuntungan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, model penelitian, prosedur pengembangan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB III: (hasil penelitian dan pembahasan):

Pada bab ini membahas tentang hasil pengembangan produk bahan ajar *Al-Imla'* kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur dengan menggunakan model AD-DIE mulai dari proses *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

BAB IV: penutup meliputi kesimpulan dan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian terakhir, yang mencakup daftar pustaka dan lampiran yang relevan dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan mengenai pengembangan bahan ajar *Imla'* di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Belitang Oku-Timur, dan deskripsi penelitian tentang diskusi:

1. Proses pengembangan bahan ajar pelajaran *Imla'*.

Proses pengembangan bahan ajar pelajaran *Imla'* di Pondok Pesantren Modern Nurussalam, maka dapat dilakukan melalui enam tahapan, tahap pertama yaitu analisis kebutuhan, tahap kedua menyusun desain pengembangan dengan berpedoman pada kurikulum Pondok Pesantren Modern Nurussalam, tahap ketiga menyusun produk awal, tahap keempat mengevaluasi produk oleh validator ahli dan melakukan revisi berdasarkan masukan dari dua ahli validator, tahap kelima melakukan uji coba lapangan dan merevisi produk bahan ajar, dan tahap keenam menyusun produk akhir. Sedangkan menurut *Dick & Carey* melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, menentukan materi, merumuskan SK, KD dan penyajian bahan ajar.

Adapun isi dari bahan ajar itu sendiri antara lain: a) cover (sampul) depan, b) kata pengantar, c) daftar isi, d) sampul pada setiap bab, e) menetapkan materi pokok, f) menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, g) menentukan materi pembelajaran yang terdiri dari penjelasan materi dan latihan soal pada setiap pelajaran/tema, h) daftar rujukan.

2. Kelayakan bahan ajar *Imla'*.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks pelajaran *Imla'* Pondok Pesantren Modern Nurussalam yaitu dengan melakukan uji validasi dari dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain serta respon guru. Hasil ahli materi terhadap kelayakan bahan ajar pembelajaran *Imla'* Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang dikembangkan memperoleh tanggapan positif dan dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran, dengan kategori nilai 84 %. sedangkan dari ahli desain mendapatkan tanggapan nilai 79,2%. Adapun hasil respon guru terhadap kelayakan bahan ajar *Imla'* menunjukkan bahwa guru memberikan respon yang positif dan aspek media dari segi penyajian rata-rata skor 92%.

3. Efektivitas penggunaan bahan ajar terhadap prestasi santri.

Efektivitas bahan ajar dapat diketahui dengan diadakannya *Pre-test* dan *Post-test*, kemudian membandingkan keduanya apakah ada perbedaan yang signifikan. Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa ternyata sebelum bahan ajar disampaikan kepada santri, rata-rata nilai ketercapaian dari *Pre-test* untuk kelas VII adalah 56%. Kemudian setelah bahan ajar disampaikan, hasil *Post-test* adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam dalam mata pelajaran *Imla'*.

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan bahan ajar *Imla'*

untuk pembelajaran kemahiran kitabah di Pondok Pesantren Modern Nurussalam dengan cara membandingkan nilai hasil pre-test dan nilai hasil post-test. Pengujian tingkat efektivitas ini menggunakan rumus uji-t dengan bantuan SPSS statistic. Hasil dari Uji-t untuk kelas VII adalah sebesar 0,00. Oleh karena itu, jika  $t\text{-hitung } 10,324 > 2,032$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini juga konsisten dengan kriteria *sig.2 tailed*  $0,00 < 0,05$ , yang juga dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau untuk menentukan bagaimana penggunaan Bahan Ajar *Imla'* berbasis buku cetak mempengaruhi hasil belajar santri dalam hal keterampilan menulis mereka. Dan uji *N-gain* dengan hasil nilai rata-rata *N-gain* yaitu sebesar 0,53 dengan klasifikasi sedang dan peningkatan nilai hasil belajar keterampilan menulis *Imla'* santri setelah penerapan prosuk yang dikembangkan yaitu sebesar  $0,53 \times 100\% = 53\%$  yang termasuk dalam klasifikasi cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan Bahan Ajar *Imla'* yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Cukup Efektif”

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengembangan buku teks pembelajaran *Imla'* Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang terbukti telah memberikan beberapa solusi dan mampu mengatasi beberapa permasalahan, dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya bahasa Arab yang

menekankan pada penguasaan empat bahasa salah satunya adalah kemahiran dalam menulis. Dari sini terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pengguna mampu membuat Bahan Ajar *Imla'* bagi santri untuk belajar
2. Uji coba produk yang peneliti kembangkan masih sangat terbatas waktu serta masih banyak materi yang perlu ditambahkan lagi supaya dapat meningkatkan pemahaman santri terkait keterampilan menulis bahasa Arab. Oleh karena itu para peneliti selanjutnya dalam menguji implementasi produk ini secara lebih luas lagi dengan subjek penelitian yang lebih bervariasi untuk dapat mengetahui tingkat efektivitas produk ini secara lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abusyairi, Khairy “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, Nomor 1, Juni 2013
- Ag, Dr Ahmad Muradi, M. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, ( Prenada Media, 2016)
- Andi Prastowo “Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan,” Januari 2019
- Anugrahi, Nursyamsi “Efektivitas Pembelajaran Imla’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Xi Madrasah Aliyah Ddi Kaballangan Kab. Pinrang,” 2020
- Ariyanto, Joko, & Umi Nurhayati “Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Di Mts. Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015 -2016” Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta 2016”, Dalam *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2023
- Ayuningrum, & Bekti Kartika. “Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA. Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang,,” 2012
- Baidhowi, Ahmad, & Lailatus Saadah “Pengaruh Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa”, dalam *TSAQOFAH*, Vol. 4, Nomor 2, Februari 2024
- Budiastuti, Dr Dyah, & Agustinus Bandur “Validitas Dan Reliabilitas Penelitian”
- Enos Lolang “Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif | Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan,” dalam <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php>
- Fajriah “Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah”, dalam *PI-ONIR Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, 2017
- Hadi, Samsul, Islamiyyah Karya, & Pembangunan Ngawi “Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching And Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Asembagus Samsul Hadi,” Vol. 4, 2016
- Hamid, M. Abdul *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008)

- Hanafi, Hanafi “Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan”, Dalam *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, Nomor 2, 2017
- Handayani, Novita Fitri, Koderi Koderi, Guntur Cahaya Kesuma, & Erlina Erlina “Meningkatkan Keterampilan Khat Imla’ dengan Pengembangan Modul”, dalam *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 6, Nomor 02, November 2023
- Haryati, Sri “Research And Development ( R & D ) Sebagai Salah Satu Model Penelitian”
- Herminarto Sofyan, Wagiran, Kokom Komariah, & Endri Triwiyono *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, ( Uny Press, 2017)
- Hermuttaqien, Bhakti Prima Findiga, Latri Aras, & Sri Indah Lestari “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, dalam *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2023
- Hidayat, Habibi Iqbal, & Sudarmadi Putra “Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Insya’ Muwajjah: Studi Pada Santri Kelas IX”, dalam *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, Nomor 3, September 2023
- Hijrat, Lalu Akmal “Pembelajaran Khat Wa Qowa’idul Imla’ Mahasiswa Uin Mataram Dan Problematikanya”, dalam *Al-Islamiah, Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2020
- Indraswari, Retno “Penerapan Paduan Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Type Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab”, dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 3, Nomor 1, 2014
- Isnawan, Muhamad Galang, & Arief Budi Wicaksono “Model Desain Pembelajaran Matematika,” Vol. 1, Nomor 1, 2018
- Luthfiana, Novi, Zaim Elmubarak, & Zukhaira Zukhaira “Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Viii Mts Di Kabupaten Rembang”, dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, Nomor 1, Agustus 2019
- M.Ag, Drs H. Ahmad Izzan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Humaniora Utama Press, 2011)
- Majid, Abdul, Kamsyach, Adriyani, & Adriyani Kamsyach “*Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar/Abdul majid,*
- Masajid, Ta’mirul العربية لتلاميذ المرحلة الابتدائية في ضوء المنهج على تصميم مادة تعليمية لمهارة الكتابة المدرسية مستوى المحددة, ( Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008)
- Mohammad, Sumantri Syarif. “*Strategi Pembelajaran.*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

- M.Pd, Dr E. Kosasih *Pengembangan Bahan Ajar*, ( Bumi Aksara, 2021)
- Munawarah, Munawarah, & Zulkifli Zulkifli “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab”, dalam *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, 2021
- “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab”, dalam *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, Januari 2021
- Muradi, Ahmad *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif. Prenada Media*, (, 2016)
- Nafiah, Khotimatun, & Retno Purnama Irawati “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas Vii Mts Negeri 1 Semarang”, dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2015
- Nulaila, Nurlaila, Nurdiniawati Nurdiniawati, & St Amnah “Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pba Fakultas Tarbiyah Iai Muhammadiyah Bima”, dalam *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2022
- Nuryadi, Endang Sri Utami, & Martinus Budiantara “Dasar-Dasar Statstk Penelitan”, dalam *Sibuku Media*, 2017
- Pd, Dr Budiyono Saputro, M. *Manajemen Penelitian Pengembangan ( Research & Development ) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*, ( Aswaja Presindo, 2017)
- Putra, Muh Yunan *Pengantar Al Imla’ dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*, (, 2020)
- Rahmat Arofah Hari, & Cahyadi “Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model.”, dalam *Islamic Education Journal*, 2019
- Rahmi, Novita “Pengembangan Materi Qawa’id Al Imla’ Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro)”, dalam *An-Nabighoh*, Vol. 20, Nomor 01, 2018
- Rathomi, Ahmad “Imla’ Manzhur Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 1, 2019
- “Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Tarbiya Islamica*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2020
- “Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (e):*, Vol. 1, 2020
- Rayanto, Yudi Hari, & Sugianti *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*, ( Lembaga Academic & Research Institute)

- Sebayang, Abdul Aziz, Syamsu Nahar, & Mardianto “Desain Pembelajaran Imla’ dalam Meningkatkan Kemampuan Munulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”, dalam *Edu Religia*, Vol. 1, Nomor 4, 2017
- Shodiqoh, Mira, & M. Mansyur “Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, Vol. 1, Nomor 03, Juli 2022
- Situmorang, Rosdiana Meliana, Muhibbuddin Muhibbuddin, & Khairil Khairil “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”, dalam *Jurnal Edubio Tropika*, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2015
- Sugiyono;, Prof DR *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Sugiyono “Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.”, dalam *Alfabeta Bandung*
- Sukartiningasih, Wahyu “Validity Teaching Materials of Indonesian Education in Beginning Class of Elementary School Course Based Integrated Science and Social Studies”, dalam *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, Vol. 1, Nomor 2, 2016
- Supriadi, Gito “Statistik penelitian pendidikan,” September 2021
- sutrisno hadi *Metode penelitian jilid 1*, ((yogyakarta:Andi offset,1997))
- Zimatullah, Yani, Rozaanah Rozaanah, & Ilham Tumanggor “al-‘Alaqah Bayna Kafaah Nuthq al-Huruf al-‘Arabiyah wa Qudroh al-Thullab fi al-Imla’”, dalam *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2023